

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum suatu perusahaan didirikan karena mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, yaitu mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memperhatikan sumber daya manusia yang dimiliki karena sumber daya manusia adalah elemen kunci dalam suatu perusahaan, dimana keberhasilan atau kegagalan organisasi bergantung pada kinerja karyawan individual yang berhubungan dengan kinerja organisasi secara positif atau negatif secara keseluruhan (Wambugu, 2014). Pengelolaan sumber daya manusia merupakan konsep yang sangat penting karena manusia sebagai sumber daya dapat menghasilkan keunggulan komparatif bagi organisasi (Ismajli, 2015).

Perusahaan melihat sistem organisasi dalam bentuk sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia dalam organisasi merupakan salah satu faktor paling penting yang menentukan keefektifan organisasi, untuk itu setiap perusahaan memerlukan sistem pengendalian manajemen. Sistem pengendalian ini diperlukan karena perilaku para individu dan kelompok di dalam organisasi berbeda-beda, yang biasanya dipengaruhi oleh pekerjaan yang mereka lakukan. Pekerjaan yang

dilakukan orang-orang itu menuntut agar mereka melakukan aktifitas yang selaras dengan orang-orang lain dalam organisasi tersebut.

Kinerja manajerial merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu badan usaha yang sedang dijalankan. Salah satu alat yang dapat membantu perencanaan, koordinasi, dan penilaian kinerja adalah pencapaian kinerja manajerial (Marzuki, 2013).

Penerapan suatu sistem pengendalian tertentu secara otomatis akan membentuk norma-norma, aturan-aturan dan sistem nilai yang berlaku dalam organisasi tersebut. Apabila sistem pengendalian itu tidak sesuai dengan lingkungan organisasi, maka penerapan sistem tersebut akan bisa menimbulkan perilaku menyimpang bagi anggota organisasi.

Pengendalian akuntansi adalah pengendalian yang menggunakan ukuran-ukuran keuangan yang salah satunya anggaran. Anggaran digunakan sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, dan sebagai alat pengawasan kerja. Dengan demikian anggaran merupakan alat bagi manajemen untuk membantu dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Dapat disimpulkan bahwa suatu pengendalian akuntansi merupakan suatu perencanaan, sistem pelaporan dan prosedur monitor yang didasarkan pada sistem informasi. Sehingga pengendalian akuntansi dalam menggunakan anggarannya akan berhubungan dengan kinerja didalam organisasi itu sendiri (Muslimin, 2007).

Faisal dan Kusuma (2013) menunjukkan bahwa selain pengendalian akuntansi, pengendalian personal juga merupakan salah satu bentuk pengendalian

dalam sumber daya manusia yang dilaksanakan melalui proses seleksi dan pengaturan staf. Pemilihan dan penempatan karyawan sesuai dengan persyaratan kerja dan keterampilan berdasarkan spesifikasi sifat dan tugas yang akan dijalankan. Hal ini penting karena kecakapan manajerial adalah suatu penentu fundamental dan keberhasilan organisasi. Jadi, pengendalian personal merupakan suatu pengendalian yang didasarkan pada pembuatan kebijakan yang menyangkut sumber daya manusia yang nantinya akan berpengaruh dalam kinerja manajerial suatu perusahaan.

Selain itu dalam melaksanakan kegiatan operasional, perusahaan memerlukan adanya pengendalian personal agar dapat memantau atau mengontrol tahapan proses dari kinerja manajerial agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Pengendalian personal merupakan pengendalian berdasarkan pada pembuatan kebijakan-kebijakan yang menyangkut sumber daya manusia (Utari, 2013). Dalam hal ini pengendalian personal menjadi penting sebagai penunjang terciptanya kegiatan pelaksanaan perusahaan yang terhimpun dengan personal-personal yang baik guna mencapai kinerja manajerial yang baik.

Pegawai yang bekerja memiliki kemauan tinggi dalam menggunakan kemampuannya menjalankan pekerjaan akan berdampak bagus dalam menyusun anggaran sehingga target anggaran terpenuhi. Semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki oleh pegawai atau karyawan dalam bekerja akan semakin termotivasi untuk terlibat dalam penyusunan anggaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial (Rosnaena, 2015). Murty dan Gunasti (2012)

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dengan kinerja manajerial.

Perkembangan perusahaan *leasing* di wilayah Sidoarjo dan Surabaya yang beragam memegang peranan yang sangat penting dalam penyediaan jasa keuangan. PT BFI Finance Indonesia, Tbk adalah lembaga pembiayaan non-bank yang dapat memberikan pinjaman (kredit) dengan menggunakan jaminan BPKB kendaraan bermotor. Perusahaan tersebut dipilih peneliti berdasarkan pertimbangan bahwa, produk utama yang di tawarkan oleh perusahaan adalah pembiayaan dan pembelian kendaraan yang kesemuanya itu termasuk pada fungsi kredit. Fenomena yang terjadi dibalik peranannya yang strategis dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan sebagai lembaga intermediasi itu, tidak sedikit perusahaan *leasing* yang salah satunya PT BFI Finance Indonesia, Tbk cabang Sidoarjo masih belum mampu menjalankan peranannya dan fungsinya secara optimal.

Hal ini terlihat dari target kinerja dari perusahaan yang masih fluktuatif dan akan menjadi tantangan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja manajerialnya. Untuk dapat mengatasi hal itu, pihak manajemen memerlukan alat manajemen sebagai media pengendali yaitu pengendalian akuntansi, personal maupun perilaku dan motivasi.

Berikut ini disajikan data mengenai realisasi penjualan dengan target penjualan yang merupakan bagian kegiatan dalam perusahaan PT BFI Finance Indonesia, Tbk cabang Sidoarjo.

Tabel 1.1. Kinerja PT BFI Finance Indonesia, Tbk cabang Sidoarjo (Dalam Unit) Tahun 2018

No	Bulan	Target	Realisasi	Prosentase
1	Januari	161	98	60.87%
2	Februari	180	110	61.11%
3	Maret	201	140	69.65%
4	April	198	125	63.13%
5	Mei	178	159	89.33%
6	Juni	201	255	126.87%
7	Juli	220	302	137.27%
8	Agustus	241	328	136.10%
9	September	288	271	94.10%
10	Oktober	300	346	115.33%
11	November	310	428	138.06%
12	Desember	320	401	125.31%

Sumber: Internal Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas perkembangan kinerja karyawan penjualan yang di alami oleh PT BFI Finance Indonesia, Tbk cabang Sidoarjo selama tahun 2018 menunjukkan hasil kerja yang fluktuatif. Berdasarkan data di atas, bahwa karyawan bagian penjualan belum bisa mencapai target penjualan secara maksimal, artinya upaya manajerial dari perusahaan belum optimal dalam mencapai target tersebut. Sutanto dan Pranata (2013) mengatakan, jika target dikaitkan dengan penjualan memiliki arti jumlah penjualan yang ingin dicapai oleh perusahaan selama masa tertentu. Pada umumnya bentuk target penjualan ini ditentukan dalam unit produk atau rupiah, namun juga ada perusahaan yang menentukan target penjualan dalam bentuk jumlah laba dalam periode (waktu) yang sudah ditentukan.

Kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut dapat disebabkan kurangnya pengendalian dalam organisasi yang berupa pengendalian akuntansi, pengendalian perilaku dan pengendalian personal yang baik, diharapkan para manajer dapat bekerja dengan baik dan maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerialnya.

Penelitian mengenai pengendalian akuntansi, pengendalian perilaku dan pengendalian personal pernah diteliti oleh Gunawan (2012) dan menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap kinerja manajerial sedangkan penelitian lain dari Sulisningrum (2017) menunjukkan hasil positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan yang bergerak di bidang koperasi industri. Penelitian ini akan dilakukan pada PT BFI Finance karena perusahaan tersebut bergerak pada sektor jasa keuangan yang dalam aktivitasnya menghimpun dan mengelola masyarakat sehingga memiliki risiko tinggi terhadap pengendalian akuntansi, perilaku dan motivasi sehingga akan berhubungan dengan kinerja dan pencapaian dari perusahaan tersebut.

Yang menjadi kesenjangan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapatnya perbedaan pada objek yang diteliti dalam penelitian, dimana dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah kinerja manajerial dari PT BFI Finance Indonesia, Tbk cabang Sidoarjo yang mana memiliki sektor produksi yang berbeda dari objek penelitian Ganistyar (2011) yang dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor properti dan juga penelitian dari Gunawan (2012) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di bidang perusahaan dagang.

Pemilihan objek yang berbeda tentu saja dengan alasan bahwa PT BFI Finance Indonesia, Tbk cabang Sidoarjo yang bergerak di sektor jasa keuangan memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi daripada perusahaan yang diteliti pada penelitian sebelumnya, sehingga sifat pengendalian perilaku, akuntansi, dan motivasi akan memberikan hasil yang berbeda dalam berhubungan dengan kinerja manajerial perusahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti mengenai hubungan pengendalian akuntansi, perilaku, personal dan motivasi dengan kinerja manajerial pada PT BFI Finance Indonesia, Tbk cabang Sidoarjo. Penelitian ini adalah penelitian yang berjenis kualitatif yang mempunyai tujuan untuk untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara pengumpulan data yang mendalam, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti dengan menggunakan bantuan statistik deskriptif dalam menarik kesimpulan

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja manajerial PT BFI Finance Indonesia, Tbk cabang Sidoarjo serta pengambilan keputusan untuk memilih jenis pengendalian yang tepat dalam rangka meningkatkan efektifitas pengendalian tersebut. Pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja baik individu, manajerial, maupun organisasi. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan berupa bukti empiris mengenai hubungan pengendalian akuntansi, perilaku, personal dan motivasi dengan kinerja manajerial pada PT BFI Finance Indonesia, Tbk cabang Sidoarjo.

Penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut, yaitu pada Bab 1 akan ini berisi mengenai latar belakang dan fenomena yang menjadi dasar

dari penelitian ini. Dasar tersebut antara lain mengenai hubungan pengendalian akuntansi, perilaku, personal dan motivasi dengan kinerja manajerial pada perusahaan jasa keuangan yaitu PT BFI Finance Indonesia, Tbk cabang Sidoarjo

Bab 2 berisi tentang teori apa saja yang digunakan dan yang berkaitan dengan variabel yang ada dalam penelitian ini serta penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi penulis jadikan acuan utama dalam penyusunan penelitian ini, hal tersebut akan menjadi landasan peneliti dalam membuat kerangka konseptual

Bab 3 penelitian ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, variabel yang akan diuji dan juga populasi dan sampel yang akan diambil.

Bab 4 penelitian ini akan menunjukkan gambaran umum dari objek yang diteliti, teknik analisis data yang digunakan juga pembahasan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

Kemudian pada Bab 5 ini akan menjelaskan intisari dari penelitian ini mengenai hasil yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Bab ini juga akan menjelaskan saran-saran yang sebaiknya dilakukan pada penelitian berikutnya.